

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Teori

Pembahasan teori ini bertujuan memaparkan dan menjelaskan konsep-konsep teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian, mulai dari penentuan masalah hingga penyusunan laporan penelitian.<sup>11</sup>

##### 1. Persepsi

Dalam kajian etimologis, persepsi (*perception*) berasal dari Bahasa Latin *perceptio*, dari *percipere*, yang memiliki makna menerima atau mengambil. Dalam arti sempit, Leavitt mendefinisikan persepsi sebagai penglihatan atau bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas, Leavitt mendeskripsikan persepsi sebagai pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.<sup>12</sup>

Menurut Deddy Mulyana, persepsi mencakup proses kognitif psikologis dalam diri subyek yang mencerminkan sikap, kepercayaan, nilai, dan pengharapan yang digunakan subyek untuk memaknai objek persepsi. Dengan perkataan lain, persepsi bersifat pribadi dan subyektif. Mengutip pernyataan Andrea L. Rich, persepsi pada dasarnya lebih mewakili keadaan fisik dan psikologis individu daripada merujuk pada karakteristik dan kualitas mutlak objek yang dipersepsi.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Pareek, persepsi adalah proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan menguji dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindera atau data. Persepsi diartikan sebagai proses menilai sehingga memiliki sifat evaluatif dan cenderung subjektif. Persepsi bersifat evaluatif karena dengan persepsi seorang

<sup>11</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 135.

<sup>12</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 445.

<sup>13</sup> Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 189.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu dapat menilai baik, buruk, positif atau negatif sebuah rangsangan indrawi yang diterimanya. Persepsi juga cenderung bersifat subjektif, karena setiap individu memiliki perbedaan dalam kapasitas menangkap rangsangan indrawi. Selain itu, setiap individu memiliki perbedaan filter konseptual dalam melakukan persepsi, sehingga pengolahan rangsangan (stimuli) pada tiap individu akan menghasilkan makna berbeda antara satu individu dengan individu lain.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Jalaludin Rakhmat, faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain:<sup>15</sup>

a. Perhatian (*attention*)

Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangsangan stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Perhatian terjadi apabila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indra kita, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui indra yang lain.

Ada dua faktor yang menentukan perhatian, yaitu:

- 1) Faktor eksternal menarik perhatian. Stimuli diperhatikan karena mempunyai sifat-sifat yang menonjol, antara lain: gerakan, intensitas stimuli, kebaruan, dan perulangan.
  - 2) Faktor internal penuh perhatian. Perhatian timbul karena disebabkan faktor internal dalam diri kita. Antara lain: faktor *biologis, sosiogenesis*.
- b. Faktor fungsional

Faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi lazim disebut sebagai kerangka rujukan (*framed of reference*). Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lampau dan hal-hal yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal.

<sup>14</sup> Alex Sobur, *Op.Cit.*, 446.

<sup>15</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Edisi Revisi, 52-56.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Faktor-faktor struktural

Faktor-faktor struktural semata-mata berasal dari sifat stimuli fisik dan efek syaraf yang ditimbulkannya pada sistem syaraf individu. Jika kita ingin memahami suatu peristiwa, kita tidak dapat meneliti fakta-fakta yang terpisah, kita harus memandangnya dalam hubungan keseluruhan.

Alex Sobur membagi proses persepsi menjadi 3 tahap, yaitu: seleksi, interpretasi dan reaksi:

a. Seleksi

Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.

b. Interpretasi

Interpretasi yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Dalam fase ini rangsangan yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam suatu bentuk. Interpretasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian dan kecerdasan. Namun, persepsi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.

c. Reaksi

Reaksi yaitu tingkah laku setelah berlangsung proses seleksi dan interpretasi. Jadi, proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi dan pembulatan terhadap informasi yang sampai serta melakukan reaksi atas informasi tersebut.

Persepsi, interpretasi, dan komunikasi merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan kausalitas. Rangkaian penafsiran (interpretasi)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian balik (*decoding*). Sedangkan persepsi merupakan inti komunikasi, karena jika persepsi tidak akurat, tidak mungkin komunikasi akan berjalan dengan efektif. Persepsi menentukan bagaimana memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain.<sup>16</sup>

## 2. Berita Politik

Berita politik adalah berita yang menyangkut kegiatan politik atau peristiwa di sekitar masalah-masalah kenegaraan dan segala hal yang berhubungan dengan urusan pemerintahan dan negara. Politik di sini harus diartikan sebagai upaya manusia untuk menata kehidupan rakyat, pemerintahan, dan negara demi mencapai suatu tujuan dan cita-cita bersama yang luhur, yaitu perbaikan hidup atau nasib bangsanya.<sup>17</sup>

Jadi, berita politik mencakup kehidupan berbangsa dan bernegara yang berpengaruh langsung terhadap kehidupan rakyat. Tidak hanya menyangkut masalah cabinet, parlemen, penegakan hukum dan partai politik, tetapi juga masalah-masalah diplomasi dalam hubungan internasional dan politik lokal.

Berita politik menjadi menu pokok isi media karena pengaruhnya cukup luas dan mendalam bagi kehidupan rakyat sehari-hari. Berita politik akan terasa meninggi intensitas dan gemanya tatkala menjelang, saat, dan pasca pemilihan umum, sidang-sidang DPR/MPR, pembentukan kabinet, krisis lembaga legislatif, pemilihan kepala daerah, kongres partai, dan sebagainya.

Berita politik diminati karena akibat yang ditimbulkannya selalu menyentuh kehidupan pribadi. Selalu ada hubungan emosional antara seseorang dengan keputusan-keputusan politik. Rasa keadilan selalu

<sup>16</sup> Deddy Mulyana, *Op.Cit.*, 213.

<sup>17</sup> Sedia Wiling Barus, *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*, (Jakarta: Erlangga, 2010), 41.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyentuh hati berkaitan dengan perilaku dan sifat-sifat atau perkembangan politik di suatu negara, bahkan dunia. Terlebih di alam demokrasi, berita politik akan menjadi kebutuhan vital bagi penikmat berita yang peduli nasib bangsa dan masa depan negaranya.<sup>18</sup>

Karena masalah politik memiliki hubungan yang erat dengan bidang-bidang lain seperti ekonomi, sosial-budaya, pertahanan keamanan, hukum, dan sebagainya, berita politik menempati posisi yang sangat penting dalam surat kabar. Kebijakan-kebijakan politik menyentuh hampir semua aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

Situasi politik dalam suatu negara atau masyarakat baik secara langsung akan mempengaruhi kehidupan masyarakatnya. Karena itu, terlepas dari tingkat apresiasi yang dimilikinya, setiap orang akan tertarik dengan berita-berita politik. Lebih-lebih pada situasi di mana politik sedang menjadi pemain utama kehidupan suatu masyarakat, seperti pada saat atau menjelang “pesta” Pemilihan Umum, atau ketika iklim politik sedang agak memanas, maka hampir dipastikan bahwa setiap orang cenderung mendahulukan berita-berita politik daripada berita-berita lainnya. Hal ini, di samping karena politik memang menyangkut aspek human interest, juga karena mungkin sebagian besar masyarakatnya ikut terlibat dalam mekanisme seperti itu. Jadi, ada aspek proximity yang menjembatani antara pembaca dengan pesan-pesan berita.

Politik, baik menyangkut pemikiran, sikap maupun perilaku yang dimainkan oleh masyarakat ataupun elite politik tertentu, pada gilirannya akan membentuk satu iklim politik yang mampu mengundang keterlibatan perhatian setiap individu. Karena itu, politik yang dimaksudkan di sini tidak terbatas hanya pada persoalan-persoalan menyangkut kegiatan negara, tetapi juga menyangkut fenomena politik secara umum, baik yang berlangsung pada lembaga-lembaga politik formal maupun pada kehidupan masyarakat secara tidak formal.

<sup>18</sup> *Ibid*, 42.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketegangan situasi masyarakat menjelang pemilihan kepala desa ataupun pada saat pemilihan ketua RW, misalnya, merupakan di antara fenomena menarik yang dapat dijadikan bahan berita.

Berita politik di Metro TV tidak terlepas dari persoalan di atas terkait konstruktivitas berita. Metro TV yang juga dimiliki oleh elit politik sering kali mengemas berita khususnya yang terkait pemilihan umum Gubernur DKI Jakarta 2017, yang di dalamnya telah dibubuhi kepentingan-kepentingan.

### 3. Teori S-O-R

Tak jauh berbeda dengan teori S-R, teori S-O-R sebagai singkatan Stimulus-Organisme-Respons ini semula berasal dari psikologi. Jika kemudian menjadi teori komunikasi tidak mengherankan, karena objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia juga jiwanya meliputi komponen-komponen: sikap, opini, perilaku, pengetahuan, perhatian dan penafsiran.<sup>19</sup>

Asumsi dasar dari model ini adalah: media menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. stimulus respons theory atau S-R theory. model ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi-reaksi. artinya model ini mengasumsikan bahwa kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu. pola S-O-R ini dapat berlangsung secara positif atau negatif misal jika orang tersenyum akan dibalas dengan palingan muka maka ini merupakan reaksi negatif. model inilah yang kemudian mempengaruhi suatu teori klasik komunikasi yaitu *hypodermic needle* atau teori jarum suntik. asumsi teori inipun jauh berbeda dengan model S-O-R, yakni bahwa media secara langsung dapat cepat memiliki efek yang kuat terhadap komunikan. artinya media diibaratkan sebagai jarum suntik besar yang

<sup>19</sup> Onong Uchjana Effendy, Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), 254.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki kapasitas sebagai perangsang (S) dan menghasilkan tanggapan (R) yang kuat pula.<sup>20</sup>

Model S-R yang mengasumsikan bahwa kata-kata (lisan-tulisan), isyarat-isyarat non verbal, gambar-gambar dan tindakan-tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respons dengan cara tertentu. Proses ini sebagai pertukaran atau pemindahan informasi atau gagasan. Proses ini dapat bersifat timbal balik dan mempunyai banyak efek. Setiap efek dapat mengubah tindakan komunikasi (communication act) berikutnya.<sup>21</sup>

Teori rangsangan tanggapan (Stimulus-Respons/SR) merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Subproses psikologis lainnya yang mungkin adalah pengenalan, perasaan dan penalaran.

Teori S-O-R singkatan dari *Stimulus-Organism-Respons*. Stimulus sendiri berarti pesan diantara dua unsur komunikasi dan komunikan. Komunikan memberikan pesan berupa tanda, lambang, dan gambar kepada komunikan. Organism sendiri berarti diri komunikan sebagai penerima pesan atau informasi dari komunikan. Setelah komunikan memperhatikan tanda, lambang maupun gambar, kemudian komunikan merespon dengan cara memperhatikan tanda, lambang maupun gambar. Kemudian komunikan merespon dengan cara memperhatikan dan memahami pesan yang disampaikan. Selanjutnya respon diartikan efek sebagai akhir dalam proses komunikasi, keberhasilan dalam proses komunikasi adalah menimbulkan perubahan konatif, afektif, dan kognitif pada diri komunikan.

Menurut teori ini efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan

<sup>20</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi, Teori Paradigma Dan Kursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, cet ke-2, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), 7.

<sup>21</sup> Dedy Mulyana, *Op.Cit*, 133.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Selain itu, teori ini menjelaskan tentang pengaruh yang terjadi pada pihak penerima sebagai akibat dari ilmu komunikasi. Akibat atau pengaruh yang terjadi merupakan suatu reaksi tertentu dari rangsangan tertentu, artinya stimulus dan dalam bentuk apa pengaruh atau stimulus tersebut tergantung dari isi pesan yang ditampilkan.

Unsur-unsur dalam model ini adalah:

a. Pesan (*Stimulus*)

Merupakan pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Pesan yang disampaikan tersebut dapat berupa tanda dan lambang.

b. Komunikan (*Organism*)

Merupakan keadaan komunikan disaat menerima pesan. Pesan yang disampaikan oleh komunikator diterima sebagai informasi, dan komunikan akan memperhatikan informasi yang disampaikan oleh komunikator. Perhatian disini diartikan bahwa komunikan akan memperhatikan setiap pesan yang disampaikan melalui tanda dan lambang. Selanjutnya, komunikan mencoba untuk mengartikan dan memahami setiap pesan yang disampaikan oleh komunikator.

c. Efek (*Response*)

Merupakan dampak dari efek komunikasi. Efek dari komunikasi adalah perubahan sikap afektif, kognitif, konatif. Efek kognitif merupakan efek yang ditimbulkan setelah adanya komunikasi, efek kognitif berarti bahwa setiap informasi menjadi bahan pengetahuan bagi komunikan.<sup>22</sup>

<sup>22</sup> Onong Uchana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), 255.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Kajian Terdahulu

Sebagai acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian ini dicantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian pertama dilakukan oleh Paramita Widya Sartika (2017) dengan judul *“Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN ALAUDDIN Terhadap Program Hitam Putih di Trans7”*. Tujuan penelitian ini: (1) Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar terhadap program “Hitam Putih” di Trans7; (2) Untuk mengetahui pola menonton program “Hitam Putih” di Trans7 bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar; (3) Untuk mengetahui motif yang mendorong mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar menonton program “Hitam Putih” di Trans7. Penelitian ini dianalisis dengan teori *uses and gratification*. Penelitian bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode survei terhadap 60 orang mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang dipilih secara proporsional sampling. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menonton program “Hitam Putih” di Trans7 mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dapat memenuhi kebutuhan dalam mencari informasi dan hiburan. Frekuensi menonton mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar terhadap program “Hitam Putih” di Trans7 tergolong tinggi karena memiliki durasi siaran yang cukup lama serta jam tayang yang terjadwal. Motif mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar mengonsumsi program “Hitam Putih” di Trans7 terutama untuk mencari informasi, identitas pribadi, interaksi dan interaksi sosial, dan hiburan.

Penelitian kedua dilakukan oleh Vera Silvana Dewi (2008) dengan judul *“Persepsi Khalayak terhadap Pemberitaan Headline News di Metro TV (Studi Deskriptif Mahasiswa Broadcast Perkuliahan Kelas Karyawan Universitas Mercu Buana terhadap Pemberitaan Headline News di Metro TV*

## C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

### 1. Definisi Konseptual

Konsep adalah penggambaran secara tepat fenomena yang hendak diteliti yakni istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. Dalam pengertian ilmiah, konsep harus memiliki kriteria yang tepat dalam menegaskan variable penelitian. Agar konsep tersebut dapat diteliti secara empiris, maka harus dioperasionalkan dengan mengubahnya menjadi variable. Jadi yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini dengan menggunakan teori SOR yang terdiri dari:

#### a. Stimulus (S)

Stimulus adalah merupakan pesan atau rangsangan yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Dalam kajian ini penulis merumuskan konsep operasional sebagai tolak ukur yang jelas

*Periode Maret 2008)*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi Mahasiswa Broadcast Perkuliahan Kelas Karyawan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana terhadap pemberitaan *Headline News* di Metro TV periode Maret 2008 mengenai berita “Adam Air”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni dengan menggunakan metode penelitian survey kepada Mahasiswa khususnya pria dan wanita yang berusia 20 tahun keatas, skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert, dengan jumlah sampel sebanyak 104 responden. Hasil dari penelitian ini adalah persepsi Mahasiswa Broadcast Perkuliahan Kelas Karyawan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana terhadap pemberitaan *Headline News* di Metro TV menunjukkan persepsi positif dengan skor 59%

Berbeda dengan penelitian sebelumnya diatas, maka penelitian ini menekankan pada persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau terhadap Berita Politik di Metro TV (Studi pada Pemilihan Umum Gubernur DKI Jakarta 2017).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan spesifik untuk mempermudah memahami variable kajian ini. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau angkatan 2013-2015 terhadap berita politik di Metro TV terkait Pemilihan Umum Gubernur DKI Jakarta 2017, maka dapat diukur dengan indikator-indikator berikut:

- 1) Durasi berita politik Metro TV  
Durasi berita politik adalah lamanya waktu penyiaran dalam satu berita dalam berita politik Metro TV.
- 2) Mengetahui jam tayang berita politik di Metro TV  
Mengetahui jam tayang berita politik di Metro TV dalam setiap hari.
- 3) Figur dalam berita politik di Metro TV  
Figur dalam berita politik adalah tokoh yang menjadi pusat perhatian masyarakat terkait tindakan-tindakan politik yang dilakukannya.
- 4) Tema berita politik di Metro TV  
Tema berita politik adalah materi berita yang menjadi topik utama.
- 5) Statement politik dalam berita politik di Metro TV  
Statement politik adalah isi pernyataan politik yang dijadikan sumber berita, dalam berita di Metro TV.
- 6) Narasumber berita politik di Metro TV  
Narasumber berita politik adalah seseorang yang diundang untuk memberikan informasi dikarenakan mengetahui secara jelas atau menjadi sumber berita politik.
- 7) Pembaca berita politik di Metro TV  
Pembaca berita politik adalah orang yang bertugas membawakan dan berperan membacakan berita politik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Organism (O)

Organism adalah orang yang melakukan pemaknaan terhadap rangsangan, dalam penelitian ini, organismenya adalah mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau angkatan 2013-2015.

c. Respon (R)

Respon adalah tanggapan atau umpan balik komunikan dari menafsirkan pesan yang telah disampaikan, baik dari media cetak seperti surat kabar maupun media elektronik seperti Televisi. Timbul respon disebabkan adanya subjek yang menarik perhatian komunikan. Hasil respon biasanya berbentuk kritikan atau saran.<sup>23</sup>

2. Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari suatu konsep. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variable yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukan proses dan operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variable yang ditelitinya.<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, (Bandung: Bandar Maju, 1987). 54.

<sup>24</sup> Imam Chourmain, *Acuan Normatif Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Jakarta: Al-Haramain Publishing House, 2008). 36.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 2:1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Instrumen
Stimulus	Durasi berita politik	Menit/Kali tayang
	Jam tayang berita politik	Program berita pagi
		Program berita siang
		Program berita petang
	Figur Politik	Politisi
		Non-politisi
	Tema berita politik	Topik utama
	Statement politik	Kontroversial
		Non-kontroversial
	Narasumber	Tingkat Keterpilihan
	Pembaca Berita	Wawasan
		Kemampuan berbicara
		Penampilan
		Kejelasan intonasi suara
Organism	Mahasiswa	-
Respon	Positif, Negatif, Netral	-